

## PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENDORONG KEBERHASILAN IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK DI SMAN 1 MENGANTI GRESIK

Dwi Lestari<sup>1)</sup>, Pusvyta Sari<sup>2)</sup>

<sup>1), 2)</sup> Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan

E-mail: : [lestari280113@gmail.com](mailto:lestari280113@gmail.com)<sup>1)</sup>, [pusvyta@insud.ac.id](mailto:pusvyta@insud.ac.id)<sup>2)</sup>

Received: 07-01-2024

Revised : 02-02-2024

Accepted: 10-03-2024

### Article Info:

### Keywords:

Principal's Role,  
Implementation,  
Driving School  
Program

**Abstract:** *The role of the principal as a leader is very important to encourage the success of the Driving School Program. This study aims to find out how the principal carries out his role in encouraging the successful implementation of the driving school program at SMAN 1 Menganti Gresik and what factors can support and hinder. This research was a descriptive qualitative approach. The results showed that the principal of SMAN 1 Menganti Gresik carried out his role of collaborating with other schools in community of practice. The school principal also become educator, manager, administrator, leader, supervisor, innovator, motivator, facilitator, communicator. Factors that can support in carrying out this role are: human resources competence, harmony and mutual cooperation with teachers, guidance and support from the government, the enthusiasm of students in learning and working. The factors that can be an obstacle are: learning is not optimal because it is affected by the COVID-19 virus pandemic, some students are less active, the lack of reference models for implementing the driving school program and the need for funds for working on project assignments.*

### Kata Kunci:

Peran Kepala  
Sekolah,  
Implementasi,  
Program  
Sekolah  
Penggerak

*Peran kepala sekolah sebagai seorang pimpinan sangatlah penting untuk mendorong keberhasilan program sekolah penggerak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah menjalankan perannya dalam mendorong keberhasilan implementasi program sekolah penggerak di SMAN 1 Menganti Gresik serta apa saja faktor yang dapat mendukung dan menghambat dalam menjalankan peran tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala sekolah SMAN 1 Menganti Gresik melaksanakan perannya yaitu berkolaborasi dengan sekolah lain dalam community of practice. Kepala sekolah juga bertindak sebagai educator, manager, administrator, leader, supervisor, innovator, motivator, fasilitator, communicator. Faktor yang dapat mendukung dalam menjalankan peran tersebut yaitu: sumber daya manusia yang berkompeten, kerukunan dan sikap*

*saling bekerja sama guru, bimbingan dan dukungan dari pemerintah, semangat peserta didik dalam belajar dan berkarya. Sedangkan faktor yang dapat menjadi penghambat yaitu: pembelajaran kurang maksimal karena terpengaruh pandemi virus COVID-19, beberapa peserta didik kurang aktif, minimnya referensi model pelaksanaan program sekolah penggerak serta kebutuhan dana untuk pengerjaan tugas proyek.*

---

## **PENDAHULUAN**

Dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia mencanangkan reformasi sistem pendidikan melalui kebijakan merdeka belajar. Pada tanggal 1 Februari 2021, secara daring Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Anwar Makarim meluncurkan merdeka belajar episode 7 yakni Program Sekolah Penggerak. Program ini dikatakan sebagai katalis dalam rangka mewujudkan visi reformasi pendidikan Indonesia yang berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistik melalui enam profil pelajar Pancasila. Mendikbud menyatakan bahwa program ini dirancang sebagai upaya untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global<sup>1</sup>.

Mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu atau berkualitas menjadi harapan sekaligus tantangan dalam pengembangan dunia pendidikan. Program Sekolah Penggerak diharapkan dapat membuat transformasi sekolah menjadi lembaga pendidikan yang berpusat pada peserta didik dan bermutu dapat tercapai. Program ini dilakukan melalui 5 jenis intervensi agar sekolah dapat 1 hingga 2 tahap lebih maju dalam kurun waktu 3 tahun ajaran. Intervensi tersebut yaitu: 1) Pendampingan konsultatif dan asimetris yang dilakukan melalui program kemitraan antara Kemendikbud dan pemerintah daerah, Kemendikbud memberikan pendampingan dalam implementasi sekolah penggerak, 2) Penguatan Sumber Daya Manusia sekolah (Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Penilik dan Guru melalui pelatihan dan pendampingan intensif *coaching one to one* dengan pelatih ahli yang disediakan Kemdikbud, 3) Pembelajaran dengan paradigma baru yang berorientasi pada penguatan kompetensi dan pengembangan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran di dalam maupun di luar kelas, 4) Perencanaan berbasis data, maksudnya manajemen berbasis sekolah yang telah dijalankan direfleksikan kembali secara internal oleh sekolah kemudian dibuat perencanaan berdasarkan refleksi tersebut, 5) Digitalisasi sekolah dengan penggunaan berbagai platform digital untuk mengurangi kompleksitas, meningkatkan efisiensi, menambah inspirasi dan membuat pendekatan yang *customized*, yang sesuai dengan kebutuhan<sup>2</sup>.

Program sekolah penggerak merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah-sekolah sebelumnya. Program ini mengakselerasi sekolah baik negeri maupun

---

<sup>1</sup> Kemendikbud RI, "Kemendikbud Luncurkan Merdeka Belajar Episode 7: Program Sekolah Penggerak," diunggah 1 Februari 2021, diakses 27 Desember 2021, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/02/kemendikbud-luncurkan-merdeka-belajar-episode-7-program-sekolah-penggerak> pada 10:38 WIB.

<sup>2</sup> Kemdikbud RI. (2021). Program sekolah penggerak. In *paparan program sekolah penggerak*.

swasta di seluruh kondisi sekolah untuk lebih maju. Sekolah penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) serta non kognitif (karakter), yang diawali dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul (kepala sekolah dan guru). Dikatakan sebagai penggerak karena diharapkan sekolah yang berhasil mencapai tujuan dapat menggerakkan sekolah-sekolah lainnya. Sekolah tersebut mampu menjadi teladan, tempat pelatihan serta menjadi inspirasi bagi guru dan kepala sekolah lainnya<sup>3</sup>.

Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, butuh upaya yang serius serta konsisten penyelenggara pendidikan, pemerintah pusat maupun daerah<sup>4</sup> (Kholili and Fajaruddin 2020). Program sekolah penggerak dilakukan dengan kerjasama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Pemerintah Daerah serta satuan pendidikan. Sasaran program ini yaitu kepala sekolah dan guru tingkat satuan PAUD, SD, SMP, SMA, SLB di 34 provinsi serta stakeholder pendidikan tingkat daerah, beserta pengawas/penilik sekolah dan dinas pendidikan di setiap daerah tersebut (Zamjani et al., 2020: 39). Tingkat satuan pendidikan ini baik negeri maupun swasta. Program ini dilaksanakan secara bertahap. Mulai tahun ajaran 2021-2022, program ini telah melibatkan 2.500 satuan pendidikan di 34 provinsi dan 111 kabupaten atau kota. Yakni meliputi: 316 PAUD, 1.089 SD, 546 SMP, 374 SMA, dan 175 SLB. Untuk ajaran 2022-2023 melibatkan 10.000 satuan pendidikan di 34 provinsi dan 250 kabupaten atau kota. Tahun 2023-2024 segera bertambah menjadi 20.000 satuan pendidikan di 34 provinsi dan 514 kabupaten atau kota. Hingga pada tahun 2024-2025 segera bertambah 40.000 satuan pendidikan di 34 Provinsi dan 514 kabupaten atau kota. Dan akan terus berlanjut hingga 100 % satuan pendidikan menjadi sekolah penggerak.<sup>5</sup>

Pelaksanaan program ini membutuhkan peran dan dukungan banyak pihak. Di antaranya: pengawas, kepala sekolah, komite pembelajaran guru, guru, peserta didik, mitra, komite orang tua, pemerintah daerah. Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan program sekolah penggerak yaitu: berkolaborasi dengan kepala sekolah penggerak lain dalam *community of practice* yang didukung dengan *platform* teknologi yang bertujuan untuk mendukung implementasi kebijakan pendidikan dalam proses pembelajaran, pengembangan kompetensi guru, dan tata kelola sumber daya sekolah. Kepala sekolah memilih komite pembelajaran guru yang bertujuan untuk membantu kegiatan pembelajaran guru, serta menjadi fasilitator untuk guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah membimbing dan mengarahkan guru dalam penggunaan *platform* pembelajaran mandiri guru serta menerapkan prinsip pengajaran dan penilaian yang efektif. Kepala sekolah menjelaskan dan mengarahkan seluruh guru serta murid dalam penggunaan pembelajaran dengan paradigma yang baru yakni pembelajaran intrakurikuler yang terdiferensiasi. Sehingga, peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Selain itu guru juga memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik pada proyek kokurikuler lintas mata pelajaran yang berorientasi dalam pengembangan karakter dan kompetensi umum.<sup>6</sup>

<sup>3</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Program Sekolah Penggerak (PSP)," in *FAQ*, 2021, 2.

<sup>4</sup> Kholili, A. N., & Fajaruddin, S. (2020). Manajemen strategik peningkatan mutu lembaga pendidikan Muhammadiyah di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 53-69. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.31630>

<sup>5</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Program Sekolah Penggerak," in *Paparan Program Sekolah Penggerak*, 2021, 14.

<sup>6</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). Program sekolah penggerak. In

Dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala sekolah sesungguhnya memiliki peran yang melekat, yaitu sebagai *educator, manager, administrator, leader, supervisor, innovator, motivator*<sup>7</sup>. Kepala sekolah juga sangat berperan dalam menciptakan situasi sehingga guru dan murid dapat melangsungkan pembelajaran dengan baik<sup>8</sup>.

Peran merupakan seperangkat tindakan yang diharapkan dan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat. Istilah “peran” sering kali dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Menurut Soekanto<sup>9</sup>, peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya dengan sesuai, maka ia telah menjalankan peranan. Di dalam sebuah organisasi setiap orang tentu memiliki berbagai macam karakteristik dan tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga. Pada hakikatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan dari suatu jabatan yang dimiliki oleh seseorang<sup>10</sup>.

Dalam menjalankan perannya, kepala sekolah perlu menyadari ada faktor yang menjadi pendukung dan ada pula yang dapat menghambat. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Rafid dan Tinus yang menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik di antaranya kondisi geografis sekolah, tenaga pendidik yang mengajar tidak sesuai latar belakang pendidikan, dan lingkungan yang kondusif.<sup>11</sup>

Seorang pemimpin menjalankan pula peran kepemimpinannya di tingkat mana pun, baik di tingkat atas, menengah maupun bawah. Kepemimpinan (*leadership*) ialah proses yang dilakukan oleh seorang manajer untuk mengatur, mengarahkan (*directing*) serta mempengaruhi bawahannya dalam kegiatan yang berhubungan dengan tugas, sehingga bawahannya mau mengerahkan seluruh kemampuannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan<sup>12</sup>. Kepemimpinan juga dapat diartikan sebagai kemampuan maupun keterampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pimpinan untuk mempengaruhi perilaku orang lain terutama untuk berpikir dan bertindak melalui perilaku positif demi tercapainya tujuan organisasi. Kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi di lembaga pendidikan. Pemimpin yang memiliki kesanggupan untuk mempengaruhi, memberikan contoh, mengarahkan orang lain atau kelompok untuk mencapai sebuah tujuan baik di lingkup formal maupun non formal<sup>13</sup>. Pelaksanaan kepemimpinan yang efektif memiliki pengaruh besar bagi peningkatan mutu sekolah<sup>14</sup>.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah penting dalam peningkatan mutu sekolah. Sebagaimana penelitian Rizkita dan Supriyanto yang menyatakan bahwa peran kepala sekolah di Indonesia dalam meningkatkan mutu sekolah

---

*paparan program sekolah penggerak.*

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 100–115.

<sup>8</sup> Lazwardi, D. (2016). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Al Idarah*, 6(2), 139–157.

<sup>9</sup> Soekanto, *Teori Peranan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 243.

<sup>10</sup> Lantaeda, Syaron Brigitte, Florence Daicy J Lengkong, and Joorie M Ruru. “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon.” *Jurnal Administrasi Publik* 4, no. 48 (2017).

<sup>11</sup> Rafid, R., & Tinus, A. (2019). Kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2), 188–198. <https://doi.org/10.21831/amp.v7i2.28012>

<sup>12</sup> Solihin, I. (2009). *Pengantar Manajemen* (p. 131). Erlangga.

<sup>13</sup> Kadir, A., & Wahab, A. (2006). *Organisasi Konsep dan Aplikasi* (p. 125). Pramita

<sup>14</sup> Ajepri, F. (2016). Kepemimpinan Efektif Dalam Manajemen Berbasis Sekolah. *Al Idarah*, 6(1), 132–167

antara lain membentuk tim peningkatan mutu, melakukan perbaikan secara berkelanjutan melalui komunikasi dengan anggota yang ada di lembaga pendidikan, dan menciptakan suasana tempat bekerja yang nyaman<sup>15</sup>. Penelitian Lesti Lestari di MTs Masyariqul Anwar menunjukkan peranan kepemimpinan kepala sekolah yang dijalankan dengan optimal menjadi elemen sentral arah penentu keberhasilan sekolah<sup>16</sup>. Selain itu, penelitian Linda Fitriana Rumadani tentang pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan (Linda Fitriana Rumadani, 2019). Penelitian yang dilakukan Nila Ika Sari di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala madrasah meliputi mengarahkan, memberi motivasi, dan mengambil keputusan<sup>17</sup>.

Kepala sekolah dalam konteks Manajemen Berbasis Sekolah adalah sebagai motor penggerak bagi kehidupan sekolah. Kepala sekolah sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, wirausahawan, motivator, dan klimator<sup>18</sup>. Kepala sekolah menjadi tumpuan bagi berjalannya lembaga pendidikan. kedudukannya sebagai pemimpin memiliki peranan yang krusial dalam memberdayakan semua sumber daya di sekolahnya<sup>19</sup>. Kepala sekolah pun diharapkan mampu mengintegrasikan profesionalismenya sebagai guru dan kompetensinya sebagai pemimpin manajerial sekolah untuk mewujudkan visi sekolah yang berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Bila program sekolah penggerak berhasil, peningkatan kapasitas kepala sekolah dapat membantu warga sekolah mengeksplorasi permasalahan yang dihadapi dan menyelesaikan masalah. Sekolah penggerak diharapkan mampu melakukan perubahan secara terus menerus dan bertransformasi menjadi sekolah yang menciptakan Profil Pelajar Pancasila<sup>20</sup>. Peranan kepala sekolah sebagai pemimpin menjadi indikator penting dalam terlaksananya pendidikan yang bermutu<sup>21</sup>.

Dengan begitu dapat dikatakan bahwa kepala sekolah memiliki posisi strategis dan utama dalam proses perubahan. Penelitian Zahro, dkk., di SMA Nasional Malang misalnya, menunjukkan bahwa keberhasilan perubahan yang dibawa oleh Kepala SMA Nasional Malang dicapai melalui perannya di antaranya sebagai penanggung jawab,

---

<sup>15</sup> Rizkita, K., & Supriyanto, A. (2020). Komparasi kepemimpinan pendidikan di Indonesia dan Malaysia dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 155–164. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.32362>

<sup>16</sup> Lestari, L. (2019). *Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan*. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

<sup>17</sup> Sari, N. I. (2020). *Peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.

<sup>18</sup> Lurah, I. H. S., & Haryanto, H. (2014). Peran Kepala Sekolah Dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Di Sdit Jabal Nur Gamping, Sleman. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 2(2), 174–187. <https://doi.org/10.21831/amp.v2i2.2447>

<sup>19</sup> Kusumaningrum, D. E., Sumarsono, R. B., & Gunawan, I. (2017). Problematika Pemberdayaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Sekolah Menengah Pertama Berbasis Pesantren. *Ilmu Pendidikan*, 2(2), 139–150.

<sup>20</sup> Syafi'i, F. F. (2021). Merdeka belajar: sekolah penggerak. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR "Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,"* November, 46–47

<sup>21</sup> Patilima, S. (2021). Sekolah penggerak sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR "Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,"* November, 228–236.

lokomotif, motivator, dan patner kerja<sup>22</sup>. Untuk mencapai mutu atau kualitas yang diharapkan juga membutuhkan waktu dan upaya terus menerus. Penelitian yang dilakukan Faizin menunjukkan bahwa pengelolaan mutu di lembaga pendidikan harus dilakukan secara berkesinambungan dan istikamah dengan menggunakan prinsip-prinsip pengelolaan mutu pendidikan yang sudah umum diketahui yaitu menguatkan dan melaksanakan visi misi, memantapkan strategi dan tujuan, penguatan tim serta dukungan budaya, komitmen dan komunikasi<sup>23</sup>.

SMAN 1 Menganti Gresik terletak di Jalan Raya Boteng RT 10/ RW 04, Kec. Menganti, Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Sekolah yang terakreditasi A ini masuk dalam seleksi tahap pertama program sekolah penggerak dan lolos dalam seleksi untuk mengikuti program sekolah penggerak tahap pertama. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2000. Kepala sekolah yang saat ini menjabat mengemban amanah sejak tahun 2019. Situasi dan kondisi yang dihadapi lembaga pendidikan termasuk pandemi COVID-19, membuat sekolah mengalami berbagai perubahan. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah di SMAN 1 Menganti Gresik menjalankan perannya untuk mendorong keberhasilan pelaksanaan program sekolah penggerak dan faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat kepala sekolah dalam menjalankan perannya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, pengumpulan dokumentasi yang terkait dan wawancara secara langsung dengan narasumber yakni kepala sekolah dan guru-guru SMAN 1 Menganti Gresik. Data yang terkumpul berupa data kualitatif yang kemudian dianalisis dengan cara mereduksi data untuk mendapatkan data yang benar-benar relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian, menganalisis dan menarik kesimpulan hasil penelitian. Data juga diuji keabsahannya dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

SMAN 1 Menganti Gresik secara resmi berdiri tahun 2000. Dari tahun ke tahun telah mengalami beberapa kali pergantian pemimpin. Kepala sekolah yang sekarang menjabat H. Ainur Rofiq, S.Pd., M.Pd telah memimpin sejak tahun 2019. Dalam masa jabatan ini banyak perubahan situasi, kondisi serta kebijakan yang dibuat di tingkat nasional dan harus dijalankan di tingkat satuan pendidikan. Sekolah ini selalu berupaya untuk mengembangkan diri dan meningkatkan mutunya.

Visi SMAN 1 Menganti Gresik yaitu: terwujudnya generasi beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia, bernalar kritis, disiplin, berprestasi, mandiri, bergotong royong dan berkebhinekaan global menuju era digitalisasi. Sedangkan misinya, yaitu: 1) menumbuhkan penghayatan keberadaan Tuhan Yang Maha Esa dan selalu berupaya mentaati segala perintah serta larangan-Nya yang diwujudkan melalui budi pekerti yang baik terhadap diri sendiri, terhadap sesama, lingkungan dan Negara Indonesia; 2) meningkatkan budaya literasi serta membangun karakter peserta didik sebagai

---

<sup>22</sup> Zahro, A. M., Sobri, A. Y., & Nurabadi, A. (2018). Kepemimpinan Perubahan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(September), 358-363

<sup>23</sup> Faizin. (2020). Pengelolaan Mutu Pendidikan Dalam Pengembangan Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pedagogik*, 07(01), 47-73. <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/pjp.v7i1.1009>

pembelajar sepanjang hayat yang selalu berfikir objektif, sistematis dan saintifik; 3) mengembangkan karakter patuh terhadap nilai-nilai yang berlaku baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan penuh kesadaran melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler; 4) meningkatkan kualitas pembelajaran dan bimbingan secara berkesinambungan yang dapat mengembangkan peserta didik unggul dalam pengetahuan dan teknologi; 5) mengembangkan kesadaran peserta didik agar memiliki rasa percaya diri, tidak bergantung pada orang lain, bertanggung jawab, berperilaku berdasarkan prakarsa diri serta mampu melakukan kontrol diri; 6) mengembangkan sikap solidaritas, mampu berkolaborasi, memiliki kepedulian yang tinggi dan suka berbagi pada sesama melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler; 7) mengembangkan sikap menghargai budaya, mampu berkomunikasi dan berinteraksi antar budaya, menghargai keberagaman, memiliki toleransi terhadap perbedaan dan wawasan ragam budaya daerah, nasional dan global.

Jumlah guru SMAN 1 Menganti Gresik sebanyak 79 orang dan jumlah total peserta didik di tahun ajaran saat ini berjumlah 1.135 orang. Secara rinci terhitung Kelas X, 392 orang terbagi dalam 11 rombongan belajar, kelas XI sebanyak 394 orang juga terbagi dalam 11 rombongan belajar, dan kelas XII sebanyak 349 orang terbagi dalam 10 rombongan belajar. Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam mendukung pelaksanaan proses pembelajaran.

Adanya program sekolah penggerak membuat kepala sekolah tertarik untuk mengikuti. Kemudian beliau mendaftarkan diri secara *online* melalui laman <https://psp-web.pauddikdasmen.kemdikbud.go.id>. Ada beberapa tahapan yang harus dilalui sebelum dinyatakan lolos seleksi. Tahapan tersebut di antaranya: pertama, seleksi dokumen registrasi, pengisian biodata atau *Curriculum Vitae* (CV), pengisian essay dan mengunggah dokumen. Kedua, tes Simulasi Mengajar dan Wawancara. Semua proses dilalui oleh kepala sekolah SMAN 1 Menganti Gresik. Proses ini dilakukan secara daring dan tatap muka langsung. Tahapan berikutnya, pada 20 Juni hingga 4 Juli 2022 dilaksanakan Verifikasi dan Validasi Data serta penilaian seleksi tahap 2. Setelah itu, pada 7 Juli hingga 14 Juli 2022 dilakukan Rapat Pleno Kelulusan bagi calon kepala sekolah penggerak yang telah mengikuti seleksi. Setelah melalui semua itu, kepala sekolah SMAN 1 Menganti Gresik terpilih untuk mengikuti program sekolah penggerak.

Kepala sekolah yang terpilih dalam program sekolah penggerak melakukan kolaborasi bersama *community of practice* dengan kepala sekolah penggerak yang lain. Kepala sekolah mendapatkan pelatihan manajemen dan *instructional leadership*. Kepala sekolah di SMAN 1 Menganti Gresik menyatakan bahwa setelah terpilih menjadi sekolah penggerak, beliau memilih 11 orang guru untuk bergabung sebagai komite pembelajaran. Semuanya anggota komite pembelajaran mendapatkan pendidikan dan pelatihan (diklat) program sekolah penggerak dari Kemdikbud secara daring selama 10 hari. Guru-guru tersebut mengajar mata pelajaran yang berbeda-beda, antara lain mata pelajaran IPA terpadu, IPS terpadu, PAI, Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan, Seni Budaya, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Bimbingan Konseling, dan Matematika. Kemudian semua anggota komite pembelajaran tersebut melakukan pengimbasan materi yang telah didapatkan kepada guru yang lain. Semua guru mendapatkan pelatihan berupa workshop tentang sekolah penggerak dari komite pembelajaran, satu minggu setelah diklat IHT (*in house training*) dari Kemendikbud.

Pemilihan komite pembelajaran guru untuk membantu kegiatan pembelajaran guru ini dilakukan untuk kemudian mendapat perhatian khusus. Kepala sekolah menjadi fasilitator bagi guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah bersama komite pembelajaran memilih 3 tema dari 6 dimensi profil pelajar Pancasila

(Ketuhanan, berakhlak mulia, kebhinekaan global, gotong royong, mandiri, kritis. Yakni, Suara Demokrasi, Bangunlah jiwa dan raganya serta Pameran hasil karya dari pola hidup berkelanjutan. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan tema tersebut, kepala sekolah bekerja sama dengan seluruh komite pembelajaran dan guru-guru yang berhubungan dengan masing-masing tema. Semua guru dilibatkan dan mendapatkan materi dari komite pembelajaran.

Pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan dengan berdasar pada 3 tema (suara demokrasi, bangunlah jiwa dan raganya serta pergelaran hasil karya). Tema suara demokrasi diwujudkan dengan partisipasi aktif peserta didik dalam pemilihan ketua kelas, pengurus OSIS dan organisasi di sekolah, peserta didik juga mengerjakan tugas yang diberikan dan membuat portofolio. Untuk tema bangunlah jiwa dan raganya, peserta didik diarahkan untuk membuat tugas film pendek (*short movie*), dan pargelaran hasil karya.

Demi tercapainya tujuan dari pelaksanaan program ini kepala sekolah menggerakkan seluruh guru untuk saling berkolaborasi dalam 3 proyek. Sebuah proyek bisa mencakup beberapa mata pelajaran maka guru-guru juga bisa saling berkolaborasi. Misalnya dalam proyek suara demokrasi, maka disitu ada kolaborasi dari guru PPKN, Bahasa Indonesia, Matematika. Begitu juga peserta didik dibagi dalam beberapa grup di masing-masing kelas untuk pengerjaan proyek. Sehingga baik antara peserta didik maupun guru saling bekerja sama dengan baik.

Kepala sekolah juga membimbing dan mengarahkan guru untuk menggunakan *platform* pembelajaran mandiri guru serta menerapkan prinsip pengajaran dan penilaian yang efektif. Evaluasi hasil belajar peserta didik disampaikan masing-masing guru kepada kepala sekolah dalam rapat pleno, sebagaimana kurikulum sekolah penggerak, penilaian dilakukan dengan *assessment diagnostic*. Yaitu, tes untuk mendiagnosis kondisi peserta didik secara diferensiasi atau tidak disamaratakan. Hal ini karena terdapat kemampuan peserta didik kelas atas, menengah dan bawah. Hasil akhirnya dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik sehingga dapat diketahui oleh masing-masing guru, apakah peserta didik tidak menyukai gaya belajar visual atau audio-visual, sehingga guru dapat memberikan *treatment* atau tindakan pembelajaran dengan menggunakan gaya belajar kinestetik yang lebih melibatkan banyak aktivitas pergerakan peserta didik. Dengan berbagai variasi metode pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Kepala sekolah harus memahami dan mengelola administrasi kurikulum, administrasi kearsipan, administrasi peserta didik, dan administrasi sarana prasarana. Dalam program sekolah penggerak, kepala sekolah membantu setiap wakilnya dalam menyusun administrasi termasuk pada administrasi kurikulum yang memiliki rapor pribadi peserta didik. Kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*) menggerakkan seluruh sumber daya manusia agar dapat terlibat aktif dalam pelaksanaan program sekolah penggerak dengan mengkolaborasikan guru rumpun mata pelajaran, menggerakkan seluruh peserta didik agar saling bekerja sama dalam menyelesaikan proyek yang diberikan oleh guru.

Kepala sekolah melakukan kegiatan manajemen mulai dari perencanaan, mengorganisir, melaksanakan, melakukan kontrol hingga evaluasi program. Kepala sekolah turut merencanakan pelaksanaan IHT (*In House Training*) untuk semua guru guna mendapatkan pelatihan implementasi pembelajaran di satuan pendidikan sekolah penggerak. Beliau membentuk dan mengorganisir tim Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang terdiri dari komite pembelajaran dan komite sekolah. Beliau juga membentuk dan mengorganisir tim *assessment*. *Assessment* dilakukan untuk mengetahui

hasil belajar peserta didik. Metode yang digunakan yaitu *assessment diagnostic*. Kepala sekolah menggelar workshop pembelajaran paradigma baru untuk mensosialisasikan program sekolah penggerak. Pembelajaran yang dimaksud ialah pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan karakter yang sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila. Kepala sekolah juga membentuk tim proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Tim ini terdiri dari komite pembelajaran dan guru rumpun mata pelajaran yang saling berkolaborasi dan bekerja sama.

Kepala sekolah menjalankan tugas supervisi secara formal dan informal. Beliau melakukan supervisi sekaligus melakukan Penilaian Kinerja Guru (PKG). Beliau melakukan kunjungan kelas sewaktu-waktu untuk melihat dan mengamati guru yang sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran, Ketika diketahui ada guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas pokoknya dalam mengajar, maka kepala sekolah dapat membantu untuk meningkatkan kualitas dalam kegiatan pembelajaran.

Kepala sekolah juga memotivasi guru untuk meningkatkan kapasitasnya agar dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas. Kepala sekolah bersama wakilnya, terutama bagian Kesiswaan melakukan evaluasi. Setelah itu, untuk meningkatkan keterampilan dan profesionalitas guru, sekolah mengadakan workshop dan mendatangkan narasumber yang berkompeten di bidangnya.

Dalam pengelolaan administrasi, terutama dalam hal pelaporan hasil belajar peserta didik atau rapor, kurikulum yang diterapkan untuk program sekolah penggerak berbeda dengan kurikulum tahun 2013 atau yang lebih sering disingkat K-13. Ada laporan tersendiri untuk hasil dari pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dengan 3 tema yang dilaksanakan di sekolah penggerak. *Assesment* ini dilakukan dalam periode tahun, bukan minggu atau bulan, serta tidak berbentuk angka-angka seperti rapor pada umumnya. Administrasi pembelajaran dilakukan oleh masing-masing guru, administrasi kearsipan oleh staf tata usaha dan adminidtrasi lainnya dilakukan oleh masing-masing wakil kepala sekolah. Kepala sekolah melakukan pengontrolan terkait kelengkapan data-datanya.

Kepala sekolah sebagai *leader* bertanggung jawab dalam menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah sehingga mampu menghasilkan etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai sebuah tujuan. Dengan mengikuti program sekolah penggerak ini, Kepala sekolah dipandang sangat *up to date*, mengikuti perkembangan zaman.

Kepala sekolah melakukan inovasi dan berbagai pembaharuan di sekolah. Beliau mendorong guru-guru untuk aktif dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) baik di tingkat sekolah maupun di tingkat kabupaten. Kepala sekolah juga berusaha untuk melengkapi fasilitas sekolah yang belum ada. Sebelum mengikuti program sekolah penggerak, sekolah ini belum rindang seperti saat ini. Kini sekolah membuat *green house* dan banyak sekali tanaman merambat. Pembelajaran yang sekarang berbasis digital dan juga sering daring, sehingga kita harus terus mengikuti perkembangannya. Pembelajaran maupun ujian sudah mulai dilakukan secara daring menggunakan platform belajar.id yang disediakan oleh Kemdikbud, *zoom*, *google meet*, *google learning*, *quizziz*, *classroom* dan lain sebagainya. Kepala sekolah mengajak seluruh warga sekolah untuk mengembangkan literasi. Untuk pembelajaran secara luring, kepala sekolah pun mendorong agar dilakukan metode pembelajaran yang variatif dan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi juga.

Kepala sekolah sangat bersifat terbuka dan memberi kesempatan guru untuk menyampaikan pendapatnya selain itu beliau juga memberikan motivasi kepada guru dalam bentuk penghargaan-penghargaan. Penghargaan diberikan kepada guru yang berprestasi dan berhasil membimbing peserta didik. Kepala sekolah mempersilahkan

guru-guru untuk memberi saran dan pendapat, entah itu untuk sesama guru ke wakil kepala atau yang lainnya.

Kepala sekolah SMAN 1 Menganti Gresik mengembangkan kolaborasi dengan sekolah-sekolah lain sebagaimana *community of practice* untuk melaksanakan program sekolah penggerak. Termasuk dalam pemanfaatan platform teknologi yang disediakan oleh kemendikbud, yaitu <https://belajar.id/>. Hal ini menjadi salah satu inovasi yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai inovator dalam pelaksanaan program sekolah penggerak. Kepala sekolah menjadikan lembaga sebagai sekolah penggerak yang berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter; beliau juga melakukan pembaharuan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, sehingga kegiatan pembelajaran semakin nyaman, efektif dan efisien. Digitalisasi sekolah dengan penggunaan platform yang dapat diakses oleh semua guru dan peserta didik.

Proses pendampingan dalam program sekolah penggerak masih terus berlangsung. Demikian juga implementasi program di sekolah. Perubahan yang terjadi tidak hanya pada kepala sekolah saja, melainkan pada ekosistem pendidikan. Peran kepala sekolah menjadi begitu penting mengingat perubahan yang terjadi tidak sedikit dan sederhana, melainkan membutuhkan dukungan manajemen, administrasi, kebijakan dan penanaman nilai dalam organisasi sekolah. Untuk bisa menjalankan program sekolah penggerak dan bekerja sama dengan sekolah yang lain, terlebih dahulu kepala sekolah membina kerja sama yang baik dalam lingkungan internal lembaga pendidikan. Dalam hal ini terasa betul peran kepala sekolah sebagai komunikator dan fasilitator. Mulai dari mensosialisasikannya kepada guru, tenaga kependidikan, peserta didik dan juga wali murid, mengorganisir komite sekolah, komite pembelajaran, hingga membuat evaluasi bersama. Dengan menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik, kepala sekolah dapat benar-benar menunjukkan keberadaan dan perannya secara signifikan.

Setiap kepala sekolah dalam menjalankan program tentu menemui berbagai macam permasalahan. Baik permasalahan itu nantinya dapat menjadi pendukung maupun penghambat yang dapat mempengaruhi peran kepala sekolah dalam pelaksanaan program sekolah penggerak. Permasalahan tersebut bisa berasal internal dan eksternal lembaga, baik itu dari tenaga pendidik, proses pembelajaran, sarana prasarana, peserta didik atau sampai pada kondisi lingkungan belajar sekitar.

Beberapa faktor yang dapat mendukung kepala sekolah SMAN 1 Menganti dalam menjalankan perannya yaitu: 1) sumber daya manusia yang berkompeten. Baik itu peserta didik, pendidik, maupun tenaga kependidikan. Banyaknya kuantitas peserta didik juga harus didukung oleh kuantitas dan kualitas dari pendidik. Kompetensi yakni profesional, pedagogik, sosial dan kepribadian. 2) Adanya kerukunan dalam setiap guru rumpun. Dalam pelaksanaan program sekolah penggerak kepala sekolah menunjuk komite pembelajaran untuk pelaksanaan proyek yang dibantu oleh semua pendidik yang dijadikan beberapa guru rumpun, seperti guru rumpun PAI, rumpun IPA, rumpun IPS, dsb. Semua guru rumpun tersebut saling menjalin kerukunan, saling membantu dan bekerja sama serta saling melengkapi satu sama lain. 3) Tenaga pendidik yang saling bekerja sama dengan komite pembelajar serta berkolaborasi dengan berbagai macam guru rumpun untuk melaksanakan program sekolah penggerak. 4) Adanya bimbingan dan pengarahan dari pemerintah/Kemendikbud. Kepala sekolah mendapatkan banyak pelatihan seperti pengembangan diri dan warga sekolah secara berkelanjutan, kepemimpinan dalam pembelajaran, pengelolaan dan pengembangan serta penggunaan *platform* digital. 5) Semangat peserta didik untuk berkreaitivitas. SMAN 1 Menganti Gresik menerapkan 3 tema proyek dalam kurun waktu 1 tahun ajaranm dengan adanya

pembelajaran berbasis proyek tersebut, peserta didik mendapat kesempatan untuk berkreasi untuk setiap proyeknya, hal ini dapat menambah semangat peserta didik dalam mengerjakannya.

Di sisi lain, ada beberapa masalah yang dapat menjadi faktor penghambat peran kepala sekolah dalam pelaksanaan program sekolah penggerak. Antara lain: 1) pelaksanaan pembelajaran yang terpengaruh pandemi virus COVID-19 sehingga kurang maksimal. Butuh waktu dan penyesuaian diri dengan perubahan metode pembelajaran yang kadang daring dan juga luring. Jika tugasnya berkelompok dan bersifat *online* peserta didik kadang mengalami kesulitan untuk berdiskusi karena terkendala jarak dan koneksi yang tidak stabil dan jika *offline* pun terdapat sistem ganjil genap untuk yang masuk sekolah. 2) Ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam mengerjakan tugas proyek program sekolah penggerak. Tidak semua peserta didik aktif dalam mengerjakan proyek, terdapat beberapa peserta didik yang terlihat kurang aktif, menyepelkan dan menyerahkan semua tugas kepada kelompoknya sehingga tidak ikut terlibat di dalamnya. Hal ini tentunya dapat merugikan dan membebani anggota yang lain. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan untuk peserta didik yang demikian agar tidak mempengaruhi peserta didik yang lain untuk ikut-ikutan dan enggan mengerjakan tugas karena tidak ada kerja sama dalam kelompok. 3) Kurangnya referensi model pelaksanaan program sekolah penggerak. Sekolah SMAN 1 Menganti Gresik merupakan sekolah tahap pertama yang terpilih sebagai sekolah penggerak, sehingga dalam pelaksanaan program benar-benar belum terdapat referensi sekolah lain sehingga harus berinisiatif, berkreasi mengembangkan program dengan berdasarkan pelatihan yang telah diperoleh oleh kepala sekolah dan komite pembelajaran. 4) Pengeluaran dana yang banyak saat pengerjaan tugas proyek. Dana menjadi salah satu faktor yang menghambat dalam pelaksanaan program. Peserta didik melakukan iuran mandiri untuk menyelesaikan tugasnya.

## KESIMPULAN

Dalam program sekolah penggerak, Kepala sekolah SMAN 1 Menganti Gresik melaksanakan perannya yaitu berkolaborasi dengan sekolah lain dalam *community of practice*. Untuk menjalankan perannya tersebut, kepala sekolah juga bertindak sebagai *educator, manager, administrator, leader, supervisor, innovator*, serta *motivator* baik kepada komunitas pembelajaran, guru, tenaga kependidikan maupun peserta didik. Untuk mendorong keberhasilan program sekolah penggerak kepala sekolah juga berperan sebagai komunikator dan fasilitator agar program dapat tersosialisasikan dan terlaksana dengan baik. Beberapa faktor yang dapat mendukung kepala sekolah dalam menjalankan perannya antara lain: sumber daya manusia di sekolah yang berkompeten, kerukunan dan sikap saling bekerja sama guru, bimbingan dan dukungan dari pemerintah, semangat peserta didik dalam belajar dan berkarya. Sedangkan beberapa faktor yang dapat menjadi penghambat yaitu: kurang maksimalnya pelaksanaan pembelajaran karena terpengaruh pandemi virus COVID-19, beberapa peserta didik yang kurang aktif, minimnya referensi model pelaksanaan program sekolah penggerak serta kebutuhan dana yang banyak saat pengerjaan tugas proyek. Permasalahan tersebut perlu disikapi dengan inovasi dan kreatifitas yang tinggi, agar tidak terlalu banyak mengeluarkan biaya dan bisa menambah kisah keberhasilan sebagai contoh bagi sekolah penggerak yang lain.

## DAFTAR REFERENSI

- Ajepri, F. (2016). Kepemimpinan Efektif Dalam Manajemen Berbasis Sekolah. *Al Idarah*, 6(1), 132–167
- Faizin. (2020). Pengelolaan Mutu Pendidikan Dalam Pengembangan Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pedagogik*, 07(01), 47–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/pjp.v7i1.1009>
- Kadir, A., & Wahab, A.. *Organisasi Konsep dan Aplikasi*, Pramita, 2006
- Kemdikbud RI. (2021). Program sekolah penggerak. In *paparan program sekolah penggerak*.
- Kemendikbud RI, “Kemendikbud Luncurkan Merdeka Belajar Episode 7: Program Sekolah Penggerak,” diunggah 1 Februari 2021, diakses 27 Desember 2021, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/02/kemendikbud-luncurkan-merdeka-belajar-episode-7-program-sekolah-penggerak-pada-10:38-WIB>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Program Sekolah Penggerak (PSP),” in *FAQ*, 2021, 2.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Program Sekolah Penggerak,” in *Paparan Program Sekolah Penggerak*, 2021, 14.
- Mulyasa, E., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 100–115.
- Kholili, A. N., & Fajaruddin, S. (2020). Manajemen strategik peningkatan mutu lembaga pendidikan Muhammadiyah di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 53–69. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.31630>
- Kusumaningrum, D. E., Sumarsono, R. B., & Gunawan, I. (2017). Problematika Pemberdayaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Sekolah Menengah Pertama Berbasis Pesantren. *Ilmu Pendidikan*, 2(2), 139–150.
- Lantaeda, Syaron Brigitte, Florence Daicy J Lengkong, and Joorie M Ruru. “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon.” *Jurnal Administrasi Publik* 4, no. 48 (2017).
- Lazwardi, D. (2016). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Al Idarah*, 6(2), 139–157.
- Lestari, L. (2019). *Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan*. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
- Lurah, I. H. S., & Haryanto, H. (2014). Peran Kepala Sekolah Dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Di Sdit Jabal Nur Gamping, Sleman. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 2(2), 174–187. <https://doi.org/10.21831/amp.v2i2.2447>
- Patilima, S. (2021). Sekolah penggerak sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,” November*, 228–236.
- Rafid, R., & Tinus, A. (2019). Kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2), 188–198. <https://doi.org/10.21831/amp.v7i2.28012>
- Rizkita, K., & Supriyanto, A. (2020). Komparasi kepemimpinan pendidikan di Indonesia dan Malaysia dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 155–164. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.32362>
- Sari, N. I. (2020). *Peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Soekanto, *Teori Peranan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 243.
- Solihin, I. *Pengantar Manajemen*. Erlangga. 2009
- Syafi'i, F. F. (2021). Merdeka belajar: sekolah penggerak. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,” November*, 46–47
- Zahro, A. M., Sobri, A. Y., & Nurabadi, A. (2018). Kepemimpinan Perubahan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(September), 358–363